

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Supermarket di BEI

Imelda Sari

Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: imelda.isx@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Dipublikasi
19-01-2023	01-02-2023	01-03-2023

Abstrak - Penelitian ini bertujuan mengetahui penurunan atau peningkatan harga saham dan volume transaksi saham sesudah pengumuman masuknya Covid-19 di Indonesia. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor D113 supermarket, terdiri dari AMRT, HERO, MIDI, MPPA, DAN RANC. Waktu penelitian adalah 35 hari transaksi saham sebelum 2 Maret 2020 dan 35 hari transaksi saham sesudah 2 Maret 2020. Pendekatan penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data harga saham dan data volume transaksi saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, yaitu Uji Normalitas dilanjutkan menggunakan T-Test Paired Samples Test. Hasil penelitian menemukan harga saham dan volume transaksi saham berbeda hasil. Harga saham mengalami penurunan setelah masuknya Covid-19, tetapi volume transaksi saham justru naik. Pihak manajemen supermarket agar melakukan langkah-langkah penyesuaian secara cepat dan tepat terhadap perubahan yang terjadi dampak pembatasan mobilitas dari pemerintah. Diharapkan, kestabilan penjualan di supermarket akan mampu meningkatkan penjualan sehingga para investor mau membeli saham, agar harga saham kembali naik.

Kata Kunci: Harga Saham, Supermarket, Volume Saham

Abstract - This study aims to determine the decline or increase in stock prices and stock transaction volume after the announcement of the arrival of Covid-19 in Indonesia. The companies studied were companies belonging to the D113 supermarket sector, consisting of AMRT, HERO, MIDI, MPPA, AND RANC. The research time is 35 days of stock transactions before March 2 2020 and 35 days of stock transactions after March 2 2020. The research approach uses quantitative analysis. This study uses secondary data, namely stock price data and stock transaction volume data. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS, namely the Normality Test followed by the T-Test Paired Samples Test. The results of the study found that stock prices and stock transaction volume had different results. Share prices have decreased after the entry of Covid-19, but the volume of stock transactions has actually increased. Supermarket management to take steps to adjust quickly and accurately to changes that occur as a result of the government's mobility restrictions. It is hoped that the stability of sales in supermarkets will be able to increase sales so that investors want to buy shares, so that share prices rise again.

Keywords: Stock Price, Stock Volume, Supermarket

PENDAHULUAN

Akhir bulan Desember 2019, di kota Wuhan, China pertama kali muncul virus varian baru yaitu Sars-CoV-2, disebut *Coronavirus Disease (Covid-19)* nama penyakitnya (Syauqi, 2020). Virus ini kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Pertama kali masuk dan diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 (Tegar, 2022).

Covid-19 masuk ke Indonesia menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di dalam negeri, salah satunya perekonomian termasuk pertumbuhan industri. Ekonomi yang menurun serta adanya berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 berdampak langsung pada operasional sektor ritel di industri.

Perubahan yang terjadi di ritel adalah pada sisi manajemen perusahaan ritel dan konsumen. Pihak manajemen perusahaan ritel mencoba beradaptasi dengan kondisi baru ini, dengan cara berusaha menjaga operasional toko berjalan dengan lancar, mempertahankan keberadaan stok barang dan menjalankan protokol kesehatan dengan baik untuk melindungi pegawai toko dan konsumen yang berbelanja. Pihak konsumen mengalami perubahan pada cara belanja dan kategori barang yang dibeli. Cara belanja konsumen, sebelum masuk Covid-19 menyukai langsung datang ke toko (*offline*), sesudah masuknya Covid-19 konsumen lebih memilih belanja dari rumah (secara *online*) serta memasak sendiri dan makan di rumah, hal ini dilakukan untuk membatasi bertemu orang. Perubahan yang lain adalah kategori

barang yang dibeli. Konsumen lebih mengutamakan belanja kebutuhan pokok, produk kesehatan, dan produk kebersihan. Kategori barang di luar itu menurun tajam penjualannya. Dampak lain juga terjadi pada pasar modal secara umum karena adanya ketakutan para pemegang saham mendorong pasar bergerak turun (Welley, M. M., Oroh, F. N., & Walangitan, 2021).

Di Indonesia, industri ritel mampu memberikan sumbangan yang cukup besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Hal ini disebabkan, jumlah ritel yang terus bertambah dan letak toko sesama ritel yang berdekatan, terjadi di kota dan desa. Kondisi ini dipengaruhi oleh penguatan daya beli masyarakat, penambahan jumlah penduduk serta peningkatan kebutuhan masyarakat.

Ritel merupakan tempat bertemu pembeli dan penjual, dimana produk-produk yang siap pakai dapat bertemu langsung dengan penggunaannya. Dengan demikian ritel merupakan mata rantai terakhir dalam proses distribusi (Prakoso, 2022). Barang-barang yang dijual sebagian besar bahan-bahan pokok yang dibutuhkan setiap rumah tangga.

Tabel 1. PDB Seri 2010 Harga Konstan (Milyar Rupiah)

Tahun	Lapangan Usaha		PDB	%
	Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	Perdagangan		
2017	1.061.303,90	9.912.928,10	10,71	
2018	1.114.300,20	10.425.851,90	10,69	
2019	1.167.836,00	10.949.155,40	10,67	
2020	1.151.823,20	10.723.054,80	10,74	
2021	1.188.002,50	11.118.868,50	10,68	

Sumber: BPS, 2022

Tabel 1. Menunjukkan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dapat dilihat, lapangan usaha ini menyumbang lebih dari 10% setiap tahun.

Sejak diumumkan Covid-19, ritel dalam hal ini supermarket mengalami gejala berupa penurunan aktifitas perdagangan. Hal ini disebabkan pemerintah membuat peraturan baru untuk menghadapi pandemi Covid-19 yaitu berlakunya protokol kesehatan (Yudha, 2022). Perubahan-perubahan yang terjadi seperti: berkurangnya aktifitas masyarakat di luar rumah, tidak boleh berkumpul karena harus menjaga jarak satu sama lain, jam operasional supermarket menjadi lebih pendek serta para pedagang yang beralih saluran pemasaran menjadi *online*.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor Supermarket. Pasar modal merupakan tempat

bertemunya pihak yang memerlukan dana (menjual sekuritas) dan yang memiliki kelebihan dana (membeli sekuritas) dalam jangka panjang, contohnya saham, obligasi dan reksa dana (Tandelilin, 2017). Bursa efek (*stock exchange*) adalah penyediaan sebuah sistem dalam suatu lembaga untuk menjual (ada penjual) dan membeli (ada pembeli) surat-surat berharga perusahaan yang tercatat di Bursa Efek jangka panjang (Irianto, Kisnawati, B., 2021). Pasar modal bersifat tidak stabil, mudah naik dan mudah turun secara tiba-tiba, sehingga menyulitkan meramalkan kondisi moneter serta memastikan ukuran keuntungan dari pengembalian dana (Rahmani, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan data yang lengkap mengenai pergerakan harian didukung peristiwa-peristiwa yang menyertainya, agar pemilik dana mengetahui dan menjadi bahan pertimbangan sebelum membeli surat berharga.

Harga saham adalah harga saat pembelian dilakukan sesuai dengan penawaran dan permintaan saham (Febriyanti, 2020). Volume transaksi saham adalah total penawaran yang dipertukarkan (pembelian dan penjualan) selama periode tertentu (Wenno, 2020). Tingkat volume pertukaran yang tinggi tidak benar-benar menunjukkan nilai saham yang tinggi.

Senin, 25 Januari 2020, Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) sudah tidak berlaku di BEI dan digantikan dengan klasifikasi terbaru yaitu IDX Industrial Classification (IDX-IC) (BEI, 2020). Pengklasifikasian atau pengelompokkan ini mengacu pada eksposur pasar atas barang dan jasa akhir yang diproduksi. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat dan menggabungkan jenis-jenis perusahaan yang homogen atau sejenis. Tujuannya, memberikan panduan yang jelas bagi penggunaannya (pemilik perusahaan dan pemilik dana) di pasar modal. Struktur klasifikasi IDX-IC memiliki empat tingkat yaitu sektor (ada 12), sub-sektor (ada 35), industri (ada 69), dan sub-industri (ada 130).

Sektor Ritel dalam klasifikasi IDX-IC yaitu supermarket dan minimarket yang menjual makanan, minuman serta bahan kebutuhan pokok. Penjelasannya sebagai berikut: sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), Sub sektor perdagangan ritel barang primer (D1), Industri perdagangan ritel barang primer (D11), Sub industri supermarket (D113). Penelitian ini memilih sektor Consumer Non-Cyclicals Supermarket dengan kode saham D113.

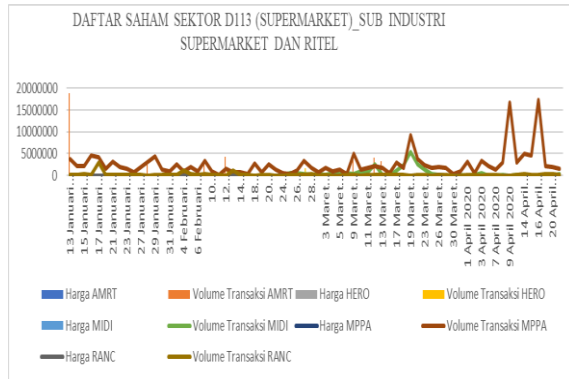
Tabel 2. Daftar Saham Sektor D113 (Supermarket)

No	Nama Perusahaan	Tanggal Listing	Kode Saham
1	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Januari 2009	AMRT
2	PT. Hero Supermarket Tbk.	21 Agustus 1989	HERO
3	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.	30 November 2010	MIDI
4	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	21 Desember 1992	MPPA

5 PT. Supra Boga Lestari Tbk. 7 Juni 2012 RANC

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Tabel 2. menunjukkan lima perusahaan yang dikelompokkan ke dalam sektor supermarket. Mengacu pada tanggal listing, kelima perusahaan berada di BEI sudah lama, lebih dari 10 tahun.



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. Daftar Saham Sektor D113 (Supermarket) Sub Industri Supermarket dan Ritel

Gambar 1. adalah charts harga saham dan volume transaksi saham pada lima perusahaan dalam sektor D113. Rentang waktu dari 13 Januari 2020 sampai dengan 21 April 2020. Volume transaksi saham paling tertinggi ditunjukkan dalam charts setelah masuknya Covid-19.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis untuk penelitian ini, yaitu:

H1 = Ada perbedaan (penurunan) harga saham setelah pengumuman Covid-19.

H2 = Ada perbedaan (penurunan) volume transaksi saham setelah pengumuman Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah non-kausalitas dalam konteks komparatif yang bertujuan membandingkan dua situasi sehingga diketahui perbedaannya (Supranto, J., & Limakrisna, 2019). Pendekatan penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data harga saham dan data volume transaksi saham dari website <https://www.idx.co.id>.

Rentang waktu 35 hari sebelum pengumuman kasus Covid-19 dimulai dari 13 Januari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020. Informasi setelah deklarasi

35 hari, dimulai dari 2 Maret 2020 hingga 21 April 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dengan mengkaji literature, teori dan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Mengacu Tabel 2. Daftar saham sektor D113 (Supermarket) ada lima perusahaan yang akan diteliti. Setiap perusahaan ditentukan 35 hari sebelum dan 35 hari sesudah masuknya Covid-19 di Indonesia. Karena sampel berjumlah 35 di atas 30, maka digunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Uji Normalitas. Langkah pertama dalam mengolah data adalah melakukan uji normalitas, bertujuan mengetahui variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal akan menyebabkan hasil uji statistik menurun (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi diatas 5% atau $> 0,05$, maka data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, dibawah 5% atau $< 0,05$, artinya data tidak memiliki distribusi normal.

Setelah Uji Normalitas, dilanjutkan pengolahan data menggunakan T-Test Paired Samples Test yaitu pengujian dilakukan untuk mencari tahu apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel berpasangan tetapi memiliki dua data yang berbeda (Ghozali, 2017). Jika hasil olah data lebih besar dari nilai signifikansi (sig. 2-tailed $> 0,05$), maka pada saat itu H_0 diterima, H_1 dan H_2 ditolak, yang berarti ada peningkatan harga saham dan volume transaksi saham sesudah pengumuman Covid-19. Sedangkan, jika nilai peluang lebih kecil daripada signifikansi (sig. 2-tailed $< 0,05$) maka, H_0 ditolak, H_1 dan H_2 diterima, yang artinya ada penurunan harga saham dan volume transaksi sesudah deklarasi kasus corona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Lima perusahaan dalam sektor D113 Supermarket dilakukan uji normalitas pada harga saham dan volume transaksi saham. Tujuannya, untuk mengetahui, data terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Harga Saham Sektor D113 Supermarket

Kode Perusahaan	Sebelum	Sesudah	Hasil Distribusi
AMRT	1,169	0,816	Normal
HERO	1,445	1,057	Normal
MIDI	1,349	1,102	Normal
MPPA	1,155	0,99	Normal
RANC	0,944	2,04	Normal

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3. menunjukkan hasil uji normalitas harga saham pada lima perusahaan Sektor D113 Supermarket. Sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 ditemukan hasil nilai signifikansi $> 0,05$, artinya data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Volume Transaksi Saham Sektor D113 Supermarket

Kode Perusahaan	Sebelum	Sesudah	Hasil Distribusi
AMRT	2,335	2,106	Normal
HERO	2,406	2,506	Normal
MIDI	2,819	1,763	Normal
MPPA	0,771	1,631	Normal
RANC	2,157	2,219	Normal

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4. merupakan uji normalitas pada volume transaksi saham. Ditemukan hasil nilai signifikansi $> 0,05$, artinya data memiliki distribusi normal.

2. T-Test Paired Samples Test

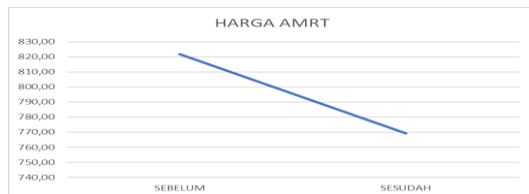
Langkah selanjutnya adalah melakukan olah data T-Test Paired Samples Statistics mengacu nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui perbandingan pergerakan harga saham.

a. Harga Saham AMRT

Tabel 5. Mean Harga Saham AMRT

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 SEBELUM	821,71	35	24,553	4,150	
SESUDAH	769,14	35	58,253	9,846	

Sumber: Data diolah, 2023



Gambar 3. Mean Harga Saham AMRT

Tabel 5. menunjukkan tingkat rata-rata harga saham sebelum adanya Covid-19 sebesar Rp 821,71, sesudah masuk Covid-19 sebesar Rp 769,14. Gambar 3. menggambarkan penurunan rata-rata harga saham AMRT setelah masuknya Covid-19.

b. Harga Saham HERO

Tabel 6. Mean Harga Saham HERO

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 SEBELUM	876,29	35	37,088	6,269	
SESUDAH	805,86	35	46,360	7,836	

Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 4. Mean Harga Saham HERO

Tabel 6. menunjukkan tingkat rata-rata harga saham sebelum adanya Covid-19 sebesar Rp 876,29, sesudah masuk Covid-19 sebesar Rp 805,86. Gambar 4. menggambarkan penurunan rata-rata harga saham HERO setelah masuknya Covid-19.

c. Harga Saham MIDI

Tabel 7. Mean Harga Saham MIDI

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 SEBELUM	1277,57	35	68,087	11,509	
SESUDAH	1242,00	35	46,892	7,926	

Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 5. Mean Harga Saham MIDI

Tabel 7. menunjukkan tingkat rata-rata harga saham sebelum adanya Covid-19 sebesar Rp 1.277,57, sesudah masuk Covid-19 sebesar Rp 1.242. Gambar 5. menggambarkan penurunan rata-rata harga saham MIDI setelah masuknya Covid-19.

d. Harga Saham MPPA

Tabel 8. Mean Harga Saham MPPA

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 SEBELUM	120,29	35	13,488	2,280	
SESUDAH	93,34	35	13,827	2,337	

Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 6. Mean Harga Saham MPPA

Tabel 8. menunjukkan tingkat rata-rata harga saham sebelum adanya Covid-19 sebesar Rp 120,29, sesudah masuk Covid-19 sebesar Rp 93,34. Gambar 6. menggambarkan penurunan rata-rata harga saham MPPA setelah masuknya Covid-19.

e. Harga Saham RANC

Tabel 9. Mean Harga Saham RANC
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	303,66	35	12,324	2,083
	SESUDAH	291,83	35	73,258	12,383

Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 7. Mean Harga Saham RANC

Tabel 9. menunjukkan tingkat rata-rata harga saham sebelum adanya Covid-19 sebesar Rp 303,66, sesudah masuk Covid-19 sebesar Rp 291,83. Gambar 7. menggambarkan penurunan rata-rata harga saham RANC setelah masuknya Covid-19.

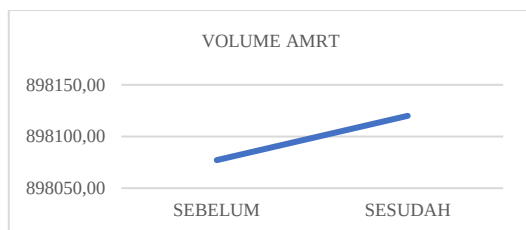
Olah data T-Test Paired Samples Statistics untuk mengetahui perbandingan pergerakan volume transaksi saham.

a. Volume Transaksi Saham AMRT

Tabel 10. Mean Volume Transaksi Saham AMRT
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	898077,14	35	3272598,972	553170,189
	SESUDAH	898120,00	35	1028052,951	173772,665

Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 8. Mean Volume Transaksi Saham AMRT

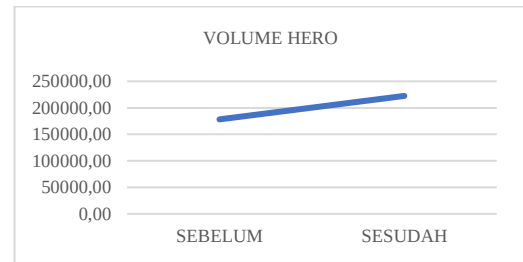
Tabel 10. menunjukkan tingkat rata-rata volume transaksi saham sebelum adanya Covid-19 sebesar 898.077,14, sesudah masuk Covid-19 sebesar 898.120. Gambar 8. menggambarkan peningkatan rata-rata volume transaksi saham AMRT setelah masuknya Covid-19.

b. Volume Transaksi Saham HERO

Tabel 11. Mean Volume Transaksi Saham HERO
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	178268,57	35	397099,913	67122,136
	SESUDAH	222497,14	35	87259,011	14749,465

Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 9. Mean Volume Transaksi Saham HERO

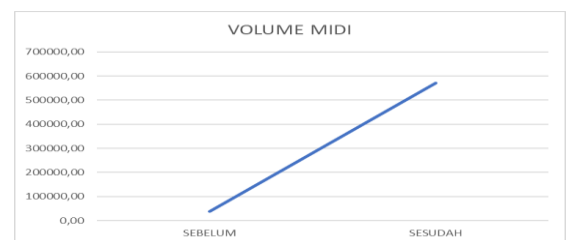
Tabel 11. menunjukkan tingkat rata-rata volume transaksi saham sebelum adanya Covid-19 sebesar 178.268,57, sesudah masuk Covid-19 sebesar 222.497,14. Gambar 9. menggambarkan peningkatan rata-rata harga volume transaksi saham HERO setelah masuknya Covid-19.

c. Volume Transaksi Saham MIDI

Tabel 12. Mean Volume Transaksi Saham MIDI
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	38980,00	35	126265,120	21342,701
	SESUDAH	571871,43	35	1078763,904	182344,381

Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 10. Mean Volume Transaksi Saham MIDI

Tabel 12. menunjukkan tingkat rata-rata volume transaksi saham sebelum adanya Covid-19 sebesar 38.980, sesudah masuk Covid-19 sebesar 571.871,43. Gambar 10. menggambarkan peningkatan rata-rata harga volume transaksi saham MIDI setelah masuknya Covid-19.

d. Volume Transaksi Saham MPPA

Tabel 13. Mean Volume Transaksi Saham MPPA
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	1872837,14	35	1223626,360	206830,605
	SESUDAH	3150120,00	35	3887160,380	657050,027

Sumber: Data diolah (2023)

A line graph titled "VOLUME RANC" showing the change in volume before and after a process. The y-axis represents volume, ranging from 0,00 to 300,000.00. The x-axis has two categories: "SEBELUM" (Before) and "SESUDAH" (After). A blue line connects the two data points, showing a positive slope.

Kategori	Volume RANC
SEBELUM	200,000.00
SESUDAH	250,000.00

6

Tabel 19. menunjukkan hasil olah data *Paired Samples Test*. Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, tolak H_0 terima H_1 , artinya ada penurunan harga saham MPPA sesudah pengumuman Covid-19. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 sebesar 26,943.

e. Harga Saham RANC

Tabel 20. Harga Saham RANC
Sebelum dan Sesudah Covid-19

Paired Samples Test									
Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	11,829	76,781	12,978	-14,547	38,204	,911	34	,004

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 20. menunjukkan hasil olah data *Paired Samples Test*. Nilai signifikansi $0,004 < 0,005$, tolak H_0 terima H_1 , artinya ada penurunan harga saham RANC setelah pengumuman Covid-19. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 sebesar 11,829.

f. Volume Transaksi Saham AMRT

Tabel 21. Volume Transaksi Saham AMRT
Sebelum dan Sesudah Covid-19

Paired Samples Test									
Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	449357,143	3541069,930	598550,063	-767042,937	1665757,223	,751	34	,458

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 21. menunjukkan hasil olah data *Paired Samples Test*. Nilai signifikansi $0,751 > 0,005$, terima H_0 tolak H_2 , artinya terjadi peningkatan volume transaksi saham AMRT setelah pengumuman Covid-19. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 sebesar 449.357,143.

g. Volume Transaksi Saham HERO

Tabel 22. Volume Transaksi Saham HERO
Sebelum dan Sesudah Covid-19

Paired Samples Test									
Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	155771,429	414212,036	70014,613	13484,616	298058,241	2,225	34	,033

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 22. menunjukkan hasil olah data *Paired Samples Test*. Nilai signifikansi $0,033 > 0,005$, terima H_0 tolak H_2 , artinya terjadi peningkatan volume transaksi saham HERO setelah pengumuman Covid-19. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 sebesar 155.771,429.

h. Volume Transaksi Saham MIDI

Tabel 23. Volume Transaksi Saham MIDI
Sebelum dan Sesudah Covid-19

Paired Samples Test									
Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	532891,429	9,77282	105,135	187,913	877,348	,007	34	,007

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 23. menunjukkan hasil olah data *Paired Samples Test*. Nilai signifikansi $0,007 > 0,005$, terima H_0 tolak H_2 , artinya terjadi peningkatan volume transaksi saham MIDI setelah pengumuman Covid-19. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 sebesar -532.891,429. Nilai minus artinya volume transaksi saham MIDI sebelum lebih kecil dari sesudah masuknya Covid-19.

i. Volume Transaksi Saham MPPA

Tabel 24. Volume Transaksi Saham MPPA Sebelum dan Sesudah Covid-19

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-1277282,857	45165,18,254	76343,0,924	-28287,61,160	27419,5,446	1,673	,103

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 24. menunjukkan hasil olah data *Paired Samples Test*. Nilai signifikansi $0,103 > 0,005$, terima H_0 tolak H_2 , artinya terjadi peningkatan volume transaksi saham MPPA setelah pengumuman Covid-19. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 sebesar -1.277.282,857. Nilai minus artinya volume transaksi saham MPPA sebelum lebih kecil dari sesudah masuknya Covid-19.

j. Volume Transaksi Saham RANC

Tabel 25. Volume Transaksi Saham RANC Sebelum dan Sesudah Covid-19

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	152971,143	5603,98,636	9472,4,658	-3953,2,524	3454,74,810	1,615	,116

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 25. menunjukkan hasil olah data *Paired Samples Test*. Nilai signifikansi $0,116 > 0,005$, terima H_0 tolak H_2 , artinya terjadi peningkatan volume transaksi saham RANC setelah pengumuman Covid-19. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 sebesar 152,971,143.

Pembahasan

Penetapan pandemi global oleh World Health Organization (WHO) menyebabkan negara-negara yang terkena Covid-19 termasuk negara Indonesia segera menyusun langkah-langkah penyesuaian untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah membatasi mobilitas masyarakat termasuk aktivitas belanja menjadi berkurang, kategori

barang yang dibutuhkan juga berbeda, serta protokoler kesehatan yang harus diikuti. Perubahan-perubahan yang terjadi ini, memerlukan langkah-langkah penyesuaian secara cepat dan tepat oleh manajemen ritel agar dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan.

PSBB mengakibatkan orang-orang melakukan aktivitas di rumah (seperti: sekolah, bekerja bahkan belanja) dan bagi pemilik usaha diharuskan mengurangi jam operasional bahkan menutup usahanya. Kondisi ini menyebabkan pengusaha rugi karena tidak dapat melakukan produktivitas usahanya, dan terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama berdampak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja pada karyawannya. Pengangguran meningkat dan daya beli masyarakat menjadi turun.

Lemahnya konsumsi masyarakat menjadi salah satu penyebab ekonomi negara Indonesia pada Triwulan II 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32%, paling terbesar selama dua dekade terakhir. Akhir tahun 2020, IMF menyebutkan ekonomi dunia terkontraksi sebesar 3,5% sebagai imbas pandemi Covid-19. Industri ritel Fast Moving Consumer Goods (FMCG) tahun 2020 turut mengalami penurunan sebesar 5,90% dibandingkan tahun 2019 (Alfamart, 2020).

Kebijakan pemerintah Indonesia berupa penerapan pembatasan mobilitas, dengan cepat memicu volatilitas harga saham. Volatilitas saham merupakan respon pasar terhadap kondisi yang terjadi, yang disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Berita-berita di televisi, radio dan internet, merupakan faktor eksternal terjadi volatilitas saham, karena menggambarkan dampak negatif dari Covid-19, kecepatan penularan serta kondisi penderita Covid-19 mampu memicu kepanikan (*panic selling*). Investor di pasar modal dengan segera melepas atau (menjual) sahamnya tanpa peduli harganya, karena khawatir harganya akan semakin jatuh. Tindakan ini lebih dipicu oleh emosi dan ketakutan bukan berdasar analisis yang rasional. Kondisi ini menyebabkan harga saham turun dan volume transaksi saham meningkat.

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan hal biasa di pasar modal. Fluktuasi harga saham dan volume transaksi saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun.

Hasil pengolahan data *Paired Samples Test* menemukan harga saham lima perusahaan di sektor Supermarket mengalami penurunan sesudah masuknya Covid-19. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Kusuma (Kusumawardani, 2022). Investor mengalami kepanikan mengetahui berita yang disiarkan tentang dampak negatif Covid-19, segera menjual sahamnya, terjadi penawaran tinggi maka harga turun. Peningkatan penjualan inilah yang menyebabkan volume transaksi saham supermarket meningkat sesudah masuknya Covid-19. Hasil pengolahan data menemukan nilai signifikansi volume transaksi saham lima perusahaan dalam sektor D113 mengalami peningkatan sesudah masuknya Covid-19. Temuan ini

sama dengan penelitian Carolina (Carolina, 2022).

KESIMPULAN

Informasi masuknya virus Covid-19 di Indonesia menjadi pertimbangan investor berinvestasi di lima perusahaan dalam sektor D113 Supermarket. Hal ini dapat dilihat dari respon pasar yang diperoleh dari hasil pengolahan data, yaitu harga saham mengalami penurunan sesudah masuknya Covid-19, tetapi volume transaksi saham meningkat.

Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat pembatasan mobilisasi untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19, menyebabkan pihak manajemen supermarket berupaya melakukan langkah-langkah penyesuaian secara cepat dan tepat. Pihak manajemen supermarket agar fokus meningkatkan ketersediaan produk-produk di toko serta meningkatkan pelayanan penjualan dengan menyesuaikan kondisi dan peraturan yang ditetapkan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Diharapkan, kestabilan penjualan mampu meningkatkan penjualan sehingga para investor mau membeli saham, agar harga saham kembali naik. Peneliti berikutnya agar menambah waktu transaksi harga saham dan volume transaksi saham, agar terlihat perubahan dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Alfamart. (2020). *Laporan Tahunan 2020 Alfamart*. <https://alfamart.co.id/storage/annual-report/April2021/K2qJmlisovaOwYLWA22l.pdf>
- BEI. (2020). *IDX Industrial Classification Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. https://gopublic.idx.co.id/media/1401/daftar-sektor_web-go-public_id.pdf
- Carolina, C. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, TBK. *Journal on Education*, 5(1), 1524–1531.
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204–214. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Statistik SPSS 23* (Cetakan ke). BPFE.
- Irianto, Kisnawati, B., & I. (2021). Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.47885/kompetitif.v7i1.345>
- Kusumawardani, A. (2022). Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman COVID-19 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 1–8.
- Prakoso. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Ritel pada Sampoerna Retail Community di Soloraya. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 3(1), 12–24.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (ke-5). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Syauqi. (2020). Jalan Panjang Covid19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *Journal Keuangan Dan Perbankan Syariah (JKUBS)*, 1(1), 1–19. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs/article/view/115/56>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudiby (ed.)). PT. Kanisius.
- Tegar. (2022). *Kebijakan Keimigrasian Indonesia Terkait Pembatasan Perlintasan Orang Asing Masuk ke Wilayah Indonesia di Masa Pandemi Covid 19* [Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/86564/>
- Welley, M. M., Oroh, F. N., & Walangitan, M. D. (2021). Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi BUMN Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), 571–579. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31514>
- Wenno, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri. Tbk). *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 8(2), 84–91. <https://doi.org/10.30598/sosoq.v8i2.1156>
- Yudha. (2022). Perilaku Konsumen Pasar Tradisional dan Ritel Modern Selama Pandemi di Kabupaten Garut. *Ekobistek*, 11(4), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.362>